

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Melihat perubahan dan perkembangan yang saat ini terjadi dengan sangat cepat dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti halnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ( IPTEK ). Yang mana jika perkembangan dan perubahan tersebut dibiarkan saja, maka akan menjadi permasalahan yang dapat merusak generasi penerus anak bangsa. Untuk itu perlu adanya pendidikan yang gunanya sebagai filter agar generasi penerus bangsa tidak terbawa oleh arus globalisasi yang semakin membludak. Dengan pendidikan maka anak akan belajar mengenal perkembangan dunia dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga anak tidak akan terjerumus oleh arus globalisasi.

Banyak kasus yang mencoreng dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji, inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin. Banyaknya bentuk kriminalitas yang melibatkan pelaku dalam dunia pendidikan seperti perkelahian antar pelajar, kekerasan dalam lingkup sekolah, siswa yang kurang disiplin, pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah bahkan korupsi yang berkepanjangan. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2021 jumlah anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 2.316. Karena itulah pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat

atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam dan mengaplikasikannya serta menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Dalam Islam, pembangunan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembangunan karakter dibentuk melalui pembinaan akhlakul karimah, yakni upaya transformasi nilai-nilai Qur'ani kepada anak yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang. Selain itu, Islam melihat bahwa identitas dari manusia pada hakikatnya adalah akhlak yang merupakan potret dari kondisi batin seseorang yang sebenarnya. Makanya dalam hal ini Allah SWT, begitu tegas mengatakan bahwa manusia mulia itu adalah manusia yang bertakwa (tunduk atas segala perintah-Nya). Kemuliaan manusia di sisi-Nya bukan diukur dengan nasab, harta maupun fisik, melainkan kemuliaan yang secara batin memiliki kualitas keimanan dan mampu memancarkannya dalam bentuk sikap, perkataan dan perbuatan.

Pendidikan berkarakter yang pernah digagas dan diberlakukan di semua institusi pendidikan di Indonesia, merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kita dalam menyiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di

---

<sup>1</sup>Nunung Unayah, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", *Jurnal Sosio Informa*, 2 (Mei 2015), 122.

masa yang akan datang, termasuk dalam hal ini mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakan-tindakan yang bersifat negatif terlebih dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka disinilah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik dan religi.

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Maka dari itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berkarakter atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat. Karena pendidikan pertama seorang anak adalah lingkungannya, seorang guru profesional akan kesulitan jika lingkungan tidak mendukung. Maka diharapkan seimbang antara keduanya serta menyegarkan kembali konsep pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan membangun akhlak mulia para siswa.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu dalam setiap mata pelajaran haruslah mencantumkan nilai-nilai kebangsaan serta karakter bangsa. Upaya untuk menanamkan karakter bangsa yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan atau biasanya disebut Kemendikbud. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh jenjang

---

<sup>2</sup>Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika* 1( Desember 2016), 120.

pendidikan yang ada di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikan.

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas antara lain yaitu: karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter andiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter menghargai prestasi, karakter komunikatif, karakter cinta damai, karakter gemar membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, dan karakter tanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan mempunyai peran yang sangatlah besar dalam memahami dan memberikan pengajaran tentang pentingnya suatu karakter bangsa. Sehingga para penerus bangsa sekarang ini diharapkan menjadi generasi yang memiliki karakter dan bisa disebut sebagai generasi berkarakter.

Sekolah Al-Huda merupakan sekolah umum yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan seluruh siswa. Pembentukan aklakhul karimah di sekolah merupakan pelajaran nomor satu yang harus di laksanakan. Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang merupakan pendidikan karakter yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan di luar pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Oktober 2021 setelah wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8–9.

Islam yaitu Bapak Ekrom Zamroji di SMK Al-Huda Kota Kediri mengenai strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi dan pendekatan seperti: Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua), pembiasaan kegiatan positif baik di kelas maupun di luar kelas, pemberian contoh, pembudayaan, dan penciptaan suasana berkarakter di sekolah.<sup>4</sup>

Seorang guru mempunyai peran yang sangatlah penting di dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai strategi jitu untuk mengajar agar siswanya tidak bosan dengan materi yang disampaikan. Secara sederhana strategi guru dapat diartikan sebagai pedoman yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dan sasaran yang diinginkan. Strategi haruslah terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Penggunaan strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran yang diajarkan dapat ditangkap dengan baik oleh siswa, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil maksimal dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Al-Huda Kota Kediri merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Masjid Al-Huda No. 196 Ngadirejo Kota Kediri. Sekolah ini Terletak di tengah kota sehingga sangat strategis dan diminati oleh siswa yang berasal dari kabupaten maupun kota itu

---

<sup>4</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

sendiri. SMK Al-Huda telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dan kini telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat dibanggakan. Di SMK Al-Huda, sudah sangat mencerminkan budaya religius, dimana dalam penerapannya menyisipkan pembelajaran ke-Nahdlatul Ulama'an seperti Istighosah, doa bersama sholat dhuha, dan lain-lain. Selain itu pada saat jam pelajaran mulai, maka siswa secara mandiri langsung masuk dikelas dan berdo'a. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan adanya toleransi yang terjadi didalam kelas saat terdapat siswa yang menyampaikan pendapatnya, maka siswa lain akan mendengarkannya. Selain itu hubungan antara siswa dengan guru atau pun dengan teman sebayanya sangatlah baik, tutur kata yang sopan, meskipun terkadang disertai candaan yang sedikit berlebihan. Tidak salah jika orang tua siswa memilih SMK Al Huda Kota Kediri sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra dan putri mereka.

Dari latar belakang permasalahan di atas dan mengingat seberapa pentingnya pembentukan karakter religius bagi siswa, maka peneliti mengangkat judul " **Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri** "

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa di SMK Al-Huda Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam mengembangkan pendidikan, khususnya sebagai pedoman untuk mengetahui pembentukan karakter religius pada siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kota Kediri

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan masukan baik kepada peneliti, kepada anak didik SMK Al-Huda Kota Kediri maupun masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang proses pembentukan karakter pada anak didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kota Kediri.

b) Bagi pihak sekolah

Sebagai landasan dalam merumuskan format pendidikan berkarakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kota Kediri.

c) Bagi masyarakat

Untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Al-Huda Kota Kediri.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian penulis terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang hampir relevan dengan judul yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Beny Adiyanto, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim Di SMP Taman Harapan Malang”. Hasil dari penelitiannya bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP Taman Harapan Malang yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan cara menginternalisasi nilai-nilai religius di dalam pembelajaran dengan pendidikan keteladanan, pendidikan nasihat, pendidikan pembiasaan, dan



pendidikan hukuman. Skripsi tersebut ada kesamaannya dengan penelitian yang dibuat yaitu objek kajian penelitian.<sup>5</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Sadid Baha Badrul Lubab, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang 2017 yang berjudul “ Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Di Mts Nurul Huda Dempet Demak”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius siswa di Mts Nurul Huda Dempet Demak dengan pembiasaan kegiatan dengan mewajibkan program jama’ah sholat dhuha, membaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat dhuhur berjama’ah. Selain itu juga menciptakan suasana religius dengan menanamkan kepada siswa melalui karakter keagamaan, disiplin, tanggung jawab, jujur, saling menghormati secara terus menerus sehingga suasana religius di lingkungan sekolah semakin terasa. Skripsi tersebut mempunyai persamaan yaitu karakter religius, namun yang membedakan dengan peneliti yang dibuat objek kajian penelitian.<sup>6</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Aida Fitria Fathimah Azzahra, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Pada Masa Religius Instability Smk Negeri 1 Miri Sragen”. Penelitian ini menemukan bahwa upaya guru PAI dilakukan dengan melalui pembelajaran di dalam kelas dengan memberikan penyuluhan, konseling serta memberi Nasihat

---

<sup>5</sup>Beny Adiyanto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang,” (Skripsi, UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, 2016).

<sup>6</sup>Sadid Baha Badrul Lubab, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa di Mts Nurul Huda Dempet Demak,”(Skripsi, UIN Wali Songo Semarang, 2017), 9.

kepada siswa agar jiwanya tertanam keagamaan, melakukan pendekatan psikologis pada sesi pembelajaran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jiwa keberagaman siswa, menciptakan chemistry dan melakukan trik menyentuh hati siswa agar pembelajaran terkait materi PAI lebih mengenai hati dan memberikan punishment yang bersifat keagamaan dan mendidik serta menindak lanjuti dengan mengatasi penyebab penyimpangan itu bisa terjadi. Perbedaan penelitian ini salah satunya bedanya subjek penelitian.<sup>7</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Fuji Astuti, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Membentuk karakter siswa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: mendeskripsikan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa serta faktor yang mendukung pelaksanaan strategi yang digunakan guru kelas dalam membentuk karakter siswa di kelas IV SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian. Dan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif.<sup>8</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh M Mahfudh Ali Nurdin, Mahasiswa IAIN Tulungagung 2019 yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa MTs Assyafi’iyah Gondang

---

<sup>7</sup>Aida Fitria Fathimah Azzahra, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Pada Masa Religius Instability Smk Negeri 1 Miri Sragen" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>8</sup>Fuji Astuti, "Strategi Guru Kelas dalam Membentuk karakter siswa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Tulungagung”. Penelitian ini berisi tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai religius meliputi pembiasaan do’a, pengembangan diri (‘mengaji bersama), infaq, membaca yasin dan tahlil, bersalaman dan sholat dzhur berjamaah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>M. Mahfudh Ali Nurdin, “*Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung*” ( Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)